

Sikap dan Perilaku Anak Mengenai Kebiasaan Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies di SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Syamsuddin Abubakar¹, drg. Johnny Angki², Rindi Musdalifa³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): Syamsuddin_abubakar@poltekkes-mks.ac.id
(+6285299399401)

ABSTRAK

Karena penyakit gigi mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial seseorang yang menderita penyakit gigi, perawatan kesehatan gigi dan mulut membutuhkan pendekatan holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku anak-anak terhadap kebiasaan menyikat gigi sebagai tindakan pencegahan karies di sekolah dasar di SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda, yang berjumlah 412 siswa, dan sampelnya terdiri dari 68 siswa di kelas 6 sekolah, yang diambil secara stratified random sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner dan alat diagnosis Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-kuadrat univariate dan bivariate, pengkodean, pemrosesan, dan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap dan perilaku siswa SD Inpres unggulan BTN Pemda tentang kebiasaan menyikat gigi mereka.

Kata kunci : Karies gigi; sikap; perilaku; tindakan

Children's Attitudes and Behavior Regarding the Habit of Brushing Teeth as a Caries Preventive Measure at the BTN Flagship Elementary School, Regional Government

ABSTRACT

Oral health problems are difficulties that require a holistic approach because they have far-reaching effects on a person who has dental disease, including their physical, emotional, and social well-being. This study aims to determine the effect of children's attitudes and behavior on the habit of brushing teeth as a preventive measure for caries in elementary school children at SD Inpres Unggulan BTN Pemda. The method used in this research is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study were all 412 students of SD Inpres Unggulan BTN Pemda. The sampling technique in this study used Stratified Random Sampling technique with a total sample of 6th grade students of SD Inpres Unggulan BTN Pemda, namely 68 people. Data collection using instruments in the form of questionnaires and diagnostic tools. Data analysis techniques used in this study are editing, data coding, processing, and cleaning using Univariate analysis and Bivariate chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between the attitude and behavior of tooth brushing habits with the caries condition of BTN Pemda's superior SD Inpres students.

Keywords: Dental caries; attitude; behavior; action

PENDAHULUAN

"Sikap" mengacu pada reaksi seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang telah mencakup pendapat dan emosi yang relevan, seperti kegembiraan, ketidaksetujuan, kebaikan, dan keburukan, antara lain. Cara organisme (manusia) merespon atau bereaksi terhadap rangsangan dari luar dikenal sebagai perilaku. Namun, cara respons itu diberikan sangat bergantung pada sifat atau aspek lain dari orang yang bersangkutan. Perilaku adalah komponen utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Untuk membersihkan gigi dengan benar, gosok semua gigi dan gunakan sikat gigi dengan

bulu yang lembut sebelum tidur dan setelah makan. (Wiradona et al., 2016).

Menggosok gigi harus dilakukan untuk mengurangi jumlah bakteri plak karena plak dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan karies gigi (Wiradona et al., 2016). Memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut akan berdampak positif pada sikap dan perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Memahami metode yang tepat untuk membersihkan mulut diperlukan untuk menjaga kebersihan mulut yang baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tidak tahu cara mencuci gigi dengan benar. Berdasarkan uraian di atas,

adalah penting untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan perilaku siswa tentang kesehatan gigi dengan indeks DMF-T.

Karena penyakit gigi mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial seseorang yang menderita penyakit gigi, perawatan kesehatan gigi dan mulut membutuhkan pendekatan holistik. Alat pencernaan manusia menggunakan gigi untuk mengunyah. Tanu, Manu, dan Ngadilah (2019). Karies gigi adalah kondisi yang berdampak pada dentin, sementum, dan email gigi. Ini muncul ketika mineral larut pada permukaan gigi secara bertahap dan menyebar ke bagian dalam gigi. Ini terjadi karena bakteri yang tinggal di fruktosa dan karbohidrat yang dapat difermentasi. Kuman dapat masuk ke dalam dentin dan mencapai pulpa karena bahan organik dan jaringan keras demineralisasi. (Dida, 2019) Karies gigi adalah masalah besar karena menyakitkan dan menginfeksi area lain tubuh dan dapat mengurangi kekuatan atau kemampuan fisik. Anak-anak yang menderita penyakit ini pasti akan kurang bersekolah, mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas, dan mengalami perubahan dalam pola makan dan nafsu makan mereka. Semua ini dapat berdampak pada status gizi dan masalah pertumbuhan fisik.

Makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi dapat membantu menjaga kesehatan mulut dan gigi anak dengan mencegah gigi berlubang. Jika Anda minum banyak air dan makan lebih banyak makanan dengan hidrogen pH netral, seperti keju, buah-buahan, dan sayuran, Anda mungkin mengalami masalah dengan kapasitas air liur Anda untuk membersihkan mulut Anda. Untuk menjaga kesehatan gigi, orang tua harus membantu anak-anaknya belajar menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, terutama menjelang tidur. Rutinitas menyikat gigi yang tepat dan teratur sangat erat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. (Bebby, V. M, 2019).

Kesehatan mulut dan gigi umumnya membaik saat ini. Kurang pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan membersihkan gigi adalah penyebab karies gigi yang tinggi di kalangan siswa sekolah dasar. Untuk mencegah karies gigi dan menjaga kebersihan mulut yang baik, seseorang harus selalu menyikat gigi dengan cara yang benar. (RISKESDAS, 2018).

Menurut penelitian kesehatan dasar 2018, ada banyak kasus karies gigi pada anak-anak antara usia 9 dan 12 tahun, sehingga penting untuk memulai tindakan pencegahan oral sesegera mungkin (Bebby, 2019). Anak-anak di SD GMIT Mebung dan SD GMIT Likutang memiliki prevalensi karies gigi yang sangat rendah. (Ferdinan, 2018). Selain itu, terdapat hubungan antara frekuensi, panjang, dan frekuensi menggosok gigi serta interval pergantian sikat gigi dengan derajat karies gigi pada siswa SD GMIT Mebung dan SD GMIT Likutang. Saran tentang nilai menjaga pola makan yang sehat dan teknik menyikat gigi yang tepat disarankan. (Fankari. 2018).

Salah satu sekolah dasar di Makassar adalah SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Berlokasi di JL. AP. Pettarani Blok E No.25, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi SD Inpres Unggulan BTN Pemda memahami pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan teknik menyikat gigi yang benar. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting karena dapat berdampak pada kesehatan seseorang secara keseluruhan. Misalnya, ketika gigi atau gusi terinfeksi, bakteri yang menyebabkan infeksi di mulut dapat menyebar ke organ lain. Jika kesehatan gigi dan mulut tidak dijaga, penyakit dapat muncul di daerah ini serta organ lain yang menjadi sasaran bakteri dari gigi dan mulut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diabetes, penyakit jantung, dan stroke semuanya dapat

diperburuk oleh kebersihan mulut dan gigi yang buruk.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sikap dan perilaku anak-anak berpengaruh terhadap kebiasaan menyikat gigi sebagai langkah pencegahan karies gigi pada anak-anak di SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data yang diperoleh berasal dari penyebaran angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan tentang sikap dan perilaku anak terhadap kebiasaan menyikat gigi sebagai upaya pencegahan karies pada anak sekolah dasar. Kebiasaan menyikat gigi anak diukur dengan melakukan pengisian form kuesioner yang diisi oleh siswa. Karies diukur dengan melihat secara langsung kondisi gigi anak dengan menggunakan metode pemeriksaan objektif (palpasi, perkusi, test vitalitas atau mobilitas). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang berjumlah 412 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel siswa kelas 6 SD Inpres Unggulan BTN Pemda yaitu 68 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner dan alat diagnostic. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing, pengkodean data, pemrosesan, dan cleaning dengan menggunakan analisis Univariate dan Bivariate Uji chi-kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi responden dan

desain cross sectional dengan tujuan untuk melihat hubungan antara sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi terhadap pencegahan karies di SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan total responden 68 orang. Adapun hasil dan pembahasan akan diuraikan dalam bentuk tabel dan narasi yang mencakup hasil penelitian sendiri, penelitian terdahulu, teori yang berhubungan serta asumsi oleh peneliti sendiri terkait masalah penelitian yang diangkat. Untuk hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan analisis univariat maupun bivariat

Tabel 1.
Gambaran hasil penilaian sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi terhadap pencegahan karies di SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Sikap & Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	95,6
Buruk	3	4,4
Total	68	100

Sumber : Data Primer 2023 *Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi terhadap pencegahan karies di SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Didapatkan bahwa yang memiliki sikap dan perilaku dengan kategori baik berjumlah 65 orang (95,6%) dan yang memiliki sikap dan perilaku dengan kategori buruk berjumlah 3 orang (4,4%).

Tabel 2.
Gambaran hasil penilaian karies di SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Penilaian Karies	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	64	94,1
Sedang	4	5,9
Total	68	100

Sumber : Data Primer 2023 *Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil penilaian karies oleh siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Didapatkan bahwa yang memiliki karies dengan tingkat baik berjumlah 64 orang

(94,1%) dan yang memiliki karies dengan tingkat sedang berjumlah 4 orang (5,9%).

Tabel 3.
Hubungan Sikap dan Perilaku terhadap kejadian karies di SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Sikap dan Perilaku	Penilaian Karies		p-value
	Baik	Sedang	
Baik	64	2	0,039
Buruk	4	1	
Total	68	3	

Sumber : Data Primer 2023 *Analisis Chi-Square

Di kolom pertama, ada 64 responden dengan sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi kategori baik dan status karies baik, serta 4 responden dengan sikap dan perilaku kebiasaan

PEMBAHASAN

Gambaran Sikap dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies Siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai ketika jaringan keras dan lunak rongga mulut sehat dan tidak mengalami penyakit atau masalah yang mengganggu penampilan. Dengan demikian, seorang individu tidak mengalami kesulitan dalam berbicara, mengonsumsi makanan, dan berinteraksi dengan orang lain. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup individu. Kesehatan mulut dan gigi juga terkait dengan kesehatan umum tubuh. (Sumadewi & Harkitasari 2023). Di SD Inpres Unggulan BTN Pemda, ada 65 orang yang memiliki sikap dan perilaku tinggi terhadap kebiasaan menggosok gigi untuk mencegah karies, dan 3 orang memiliki sikap dan perilaku rendah.

Disimpulkan bahwa responden berperilaku baik saat menggosok gigi, berdasarkan pengamatan langsung mereka. Mereka sudah memahami cara menyikat gigi dengan benar, waktu, dan frekuensi. Kondisi ini sejalan dengan fakta bahwa jumlah kasus karies yang tinggi sangat

menggosok gigi kategori baik namun status karies sedang. Di kolom kedua, ada 2 responden dengan sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi kategori baik dan status karies baik, dan di kolom ketiga ada 2 responden dengan sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi kategori baik namun status karies sedang. Di kolom ketiga, ada 1 responden dengan sikap

Nilai p value sebesar 0,039 kurang dari 0,05, menurut uji statistik Chi Square. Akibatnya, kesimpulan H0 ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku menggosok gigi siswa SD Inpres Unggulan BTN dan kondisi gigi

rendah. Secara umum, gigi dan mulut yang sehat tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Ini dapat dilihat dari kebersihan, kecerahannya, dan gusi yang kuat dan berwarna merah muda. Hanya dengan perawatan gigi yang tepat kondisi ini dapat dicapai. (Hamidah et.al 2021).

Gagasan tentang kesehatan gigi dan penyakit serta cara mencegahnya dikenal sebagai perilaku menjaga kesehatan gigi. Menurut pendapat ini, kesehatan gigi mencakup semua jaringan mulut, termasuk gusi (Budiharto, 2010). Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk menyikat gigi sebanyak mungkin dan selama waktu yang lebih lama. Ini dilakukan untuk menghindari akumulasi plak dan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi dan menurunkan skor def-t yang tinggi. Menyikat gigi adalah waktu yang tepat dua kali sehari, setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Untuk tetap bersih, Anda harus tahu cara menyikat gigi dengan benar. Jika gigi disikat dengan cara yang salah, hasilnya tidak akan memuaskan. Menurut Sariningsih (2012), teknik yang tepat untuk menyikat gigi adalah sebagai berikut: menggosok gigi secara pendek, perlahan, dan tidak terlalu cepat. Sebelum beralih ke sisi lain,

bersihkan satu sisi gigi terlebih dahulu. Hindari menggosok permukaan gigi samping melawan gusi saat membersihkannya. Itu berarti jangan menggosok gigi di atas jika ada gigi di bawah, dan sebaliknya. Tujuannya adalah agar sikat gigi yang memiliki bulu halus dapat memijat gusi dengan baik. Hal ini membuat aliran darah di gusi lebih cepat dan pembuluh darahnya sedikit melebar, sehingga pembersihan makanan dan sisa-sisa menjadi lebih cepat dan lancar, dan gusi menjadi lebih sehat. (Hamidah et.al., 2021).

Sekitar 64 siswa di SD Inpres unggulan BTN Pemda memiliki karies dengan tingkat baik, dan 4 memiliki tingkat sedang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa langsung, kasus karies di SD Inpres unggulan BTN masih tergolong minim. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah ditanamkan oleh guru-guru para siswa dalam menggosok gigi yang baik dan benar. Guru-guru mereka juga mengajarkan siswa tentang waktu dan lingkungan yang tepat untuk menggosok gigi. Siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda tidak mengalami masalah karies karena kebiasaan baik ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novita et al. (2017), yang menemukan bahwa hubungan antara orangtua dan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan contoh dalam merawat gigi anak mereka, mendorong mereka untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut mereka, mengawasi kebiasaan kebersihan gigi dan mulut mereka, dan membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan. Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut, berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan orangtua. Siswa kelas III di SDN Gejayan masih memiliki gigi yang sehat, yang menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan kesadaran ini. (Novita et. al, 2017).

Hubungan Sikap dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies Siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 responden memiliki sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi kategori baik dengan status karies baik; 3 responden memiliki sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi kategori baik dengan status karies sedang; dan 1 responden memiliki sikap dan perilaku kebiasaan menggosok gigi kategori tinggi dengan status karies baik. Menurut hasil uji statistik Chi Square, nilai p adalah 0,039 kurang dari 0,05. Nilai p ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku menggosok gigi siswa di SD Inpres unggulan BTN Pemda.

Studi sebelumnya oleh Sowwam & Lestari (2023) meneliti penyebab karies gigi pada anak-anak di SD Negeri Bener 4 Ngrampal Sragen. Studi ini sejalan dengan penelitian ini. Mereka mengatakan bahwa kebiasaan menggosok gigi siswa yang benar adalah faktor yang mempengaruhi kemungkinan karies gigi. Temuan ini sejalan dengan teori Deyneliysa (2016) bahwa orang sering menggosok gigi mereka setelah makan dan sebelum tidur. Studinya menunjukkan bahwa menggosok gigi setiap kali Anda makan membantu menghilangkan sisa makanan yang menempel pada gusi dan gigi. Selain itu, karena produksi ludah yang membersihkan gigi secara alami berkurang selama tidur, menggosok gigi sebelum tidur membantu menghentikan perkembangan bakteri di mulut. Akibatnya, sangat penting untuk membersihkan gigi sebelum tidur agar kita dapat menggosok gigi setelah sarapan di pagi hari. Menurut Achmad (2015), membiasakan diri dengan perawatan gigi yang baik sejak dini sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan gigi..

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat menginspirasi orang lain untuk menyikat gigi dengan benar setiap hari dan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka. Kesimpulan dari uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku kebiasaan menyikat gigi siswa SD Inpres unggulan BTN Pemda. Peneliti juga berharap dapat mengumpulkan data tentang pandangan dan perilaku siswa sekolah dasar tentang menggosok gigi sebagai upaya pencegahan karies. Data ini akan digunakan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M.H. (2015). Buku saku: Karies dan perawatan pulpa pada gigi anak. Jakarta: Sagung Seto
- Andini, N, dkk, 2018, Hubungan pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pencegahan Karies Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi, JOM FKp Volume 5 No.2. <https://jom.unri.ac.id>
- Afiati R, dkk, 2017, Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak, Jur.Ked.Gigi Volume II No.1.
- Albertus, A. 2019. Etiologi Karies Gigi. <https://www.alomedika.com/penyakit/kesehatan-gigi-dan-mulut/karies-gigi/etiologi>
- Alodokter. 2018. Harga kesehatan gigi dan mulut sebagaimana menghargaidiri sendiri. <https://www.alodokter.com/hargai-kesehatan-gigi-dan-mulut-sebagaimana-menghargai-diri-sendiri> ,
- Ariastuty, T. 2018. Hubungan Peran Orangtua Dalam Perawatan Gigi dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Madina Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ariyohan, F.N, dkk, 2021, Systematic literature review: Kebiasaan menyikat gigi sebagai tindakan pencegahan karies pada anak sekolah dasar, ISSN:2721 - 2033, Volume No.2.
- Artawa, I.M.B dan Pradipta, P.P.N, 2019, Hubungan perilaku tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Dlodpangkung Sukawati Tahun 2017, Volume 6 No.2. <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/>
- Ayuningtyas, G, 2019, Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN Puspipetek Tangerang Selatan, Volume 3 No.1.
- Bebby, V.M. 2019. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. <http://www.rsud.pulangpisaukab.go.id/artikel-kesehatan-gigi-by-drg-bebby/>
- Budiharto. (2010). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Damma Prasada, I.D.G.B (2016). Gambaran perilaku menggosok gigi pada siswa sd kelas satu dengan karies gigi di wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. Intisari Sains Medis, 6(1), 23
- Deynilisa Saluna (2016). Ilmu Konservasi Gigi Juwono dL, editor. JAKARTA: Buku kedokteran EGC.
- Dewi, P.K, dkk, 2017, Indeks DMF-T dan def-t pada anak di sekolah dasar negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan cimeyan kabupaten Bandung, Volume 1 No.2122-126.
- Dida, A. 2019. Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur. Skripsi. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Fauzi, I. 2016. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan menggosok gigi

- dengan karies gigi pada Anak SDN 2 Cireundeu di Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Fankari, F. 2018. Hubungan Tingkat Kejadian Karies gigi dengan status gizi anak usia 6-7 Tahun di SD Inpres Kaniti Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Volume 16 No. 1 P-ISSN 0216-504x E-ISSN 2620-536x. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes>.
- Hamidah, Laili et.al. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG). Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021
- Mararu, W.P, dkk, 2017, Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado, Jurnal e- GIGI (eG) Volume 5 No.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Maulani dan Nurwanti. 2017. Tingkat Resesi Gingiva menggunakan Bulu Sikat Gigi Lembut dan sedang pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Volume (1):001-009. <https://media.neliti.com/media/publications/105387-ID-tingkat-resesi-gingiva-menggunakan-bulu.pdf>.
- Murdi, N.W. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat. Skripsi. Denpasar: Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Novita CF., Herwanda dan Muhajir, (2017), Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru dan Murid SDN 16 (UKGS) dan SDN 46 (Tanpa UKGS) Di Kota Banda Aceh. Cakradonya Dent J. 9 (2): 121-126.
- Nurmalina, R. 2019. Hubungan pH Saliva dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa SMP. Skripsi. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Rama, S., Suwargiani, A. A., Susilawati, S., Kesehatan, D. I., Masyarakat, G., & Gigi, K. (2017). Perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi. jurnal.unpad.ac.id, 115–123. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18574>
- Reca, 2017, Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan Gigi dengan Karies Molar Satu Permanen pada Murid Umur 6-12 Tahun SDN 26 Lamteumen Timur Kota Banda Aceh, Volume 1 No.1 ISSN 2580-0590. <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/GBK/article/download/24/18/>
- RISKESDAS. 2015. Riset Kesehatan Dasar 2015. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>,
- RISKESDAS, 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskasdas2018_1274.pdf
- Riwanti, D, dkk, 2021. Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Anak Usia Dini PAUD Rembulan, JIKG Volume 2 No.1 ISSN: 2721-2033 <http://ejournal.poltekkes-tasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/614/359> Diakses pada Maret 2021).
- Rompis, C, dkk, 2016, Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Kesehatan gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna, Jurnal e-GIGI (eG) Volume 4 No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. 60–69.
- Safitri, A.M. 2019. Sudah tahu apa bedanya karies, karang gigi, dan gigi berlubang?. <https://hellosehat.com/gigi-mulut/gigi/beda-karies-gigi-dan-gigi-berlubang/>,
- Setiari. 2017. Tindakan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar berdasarkan teori health belief model. <https://www.e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7695>
- Sowwam, Muhammad & Lestari R Pramita. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sd Negeri Bener 4 Ngrampal Sragen. Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 11 No. 1
- Sumadewi, T. Komang & Harkitasari, Saktivi. 2023. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. Warmadewa Mineseterium Journal. Vol. 2 No. 1 | Januari 2023 | Hal. 1 - 7
- Sapolsky, R. M. (2017). *Behave: The biology of humans at our best and worst*. Penguin Books.
- Svendsen, S., & Løber, L. (2020). *The big picture/Academic writing: The one-hour guide (3rd digital ed.)*. Hans Reitzel Forlag. <https://thebigpicture-academicwriting.digi.hansreitzel.dk/>